



PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN BUNGO PASCA PEMEKARAN 1999-2013

Duna Zezia Purnama¹, Juliandry Kurniawan Junaidi², Ranti Nazmi³
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia¹²³

dunazeziapurnama@gmail.com¹, Juliandry@upgrisba.ac.id²,
ranti.nazmi29@gmail.com³

Accepted: Jan, 12nd 2024 Published: Jan, 31st 2025

Abstract

Artikel ini mengkaji tentang Perekonomian Masyarakat Kabupaten Bungo Pasca pemekaran 1999-2013. yang merupakan permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Bungo pasca pemekaran. (2) Bagaimana dampak pemekaran Kabupaten Bungo dalam bidang ekonomi terhadap masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Bungo pasca pemekaran. (2) mendeskripsikan dampak di bidang ekonomi setelah di adakan pemekaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, pertama heuristik adalah kegiatan yang mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen, arsip, dan wawancara. kedua kritik sumber adalah kegiatan untuk menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan melalui kritik internal dan eksternal. ketiga interpretasi adalah data yang diperoleh lapangan maupun dari studi kepustakaan. mengkaji dan mengaitkan antara sebab dan akibat terjadi peristiwa tersebut. keempat historiografi adalah menyajikan laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara logis dan sistematis terhadap data yang diolah kedalam bentuk ilmiah atau skripsi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, sebelum wilayah Kabupaten Bungo dimekarkan begitu banyak permasalahan yang muncul salah satunya di bidang ekonomi. setelah Kabupaten Bungo dimekarkan permasalahan yang muncul sudah mulai terlihat perubahan karena pihak pemerintah Kabupaten Bungo sudah mulai fokus mengelola wilayah Bungo dan mulai memperhatikan kesejahteraan perekonomian masyarakatnya. setelah wilayah Kabupaten Bungo dimekarkan dampak pemekaran dibidang ekonomi sudah mengalami kemajuan yang baik salah satu sumber pencaharian masyarakat Kabupaten Bungo adalah di bidang pertanian terutama budidaya tanaman kelapa sawit dan karet. dapat disimpulkan setelah terbentuknya Kabupaten Bungo ini perkembangan berdampak positif terlihat pada pembangunan fisik dan fasilitas penunjang perekonomian masyarakat. serta perubahan dalam taraf kehidupan ekonomi masyarakat terlihat dari segi bangunan, pembukaan jalan dan terus mengalami peningkatan hingga dibangunnya bandar udara Kabupaten Bungo

Kata kunci: Perekonomian Masyarakat, Kabupaten Bungo, Pasca Pemekaran

How to cite: Purnama. D. Z., Junaidi. J.K., Nazmi. R. (2025) Perekonomian Masyarakat Kabupaten Bungo Pasca Pemekaran 1999-2013. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (155-162)

*Corresponding author:
dunazeziapurnama@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pemekaran di Provinsi Jambi terjadi di empat daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan dan Undang-undang Nomor 54 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mengacu pada Undang-undang tersebut Kabupaten Bungo Tebo juga melakukan pemekaran wilayah. (Isi Undang-undang no 54 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muara Jambi, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor). pemekaran Kabupaten Bungo Tebo yang dilakukan merupakan solusi untuk permasalahan yang ada dalam masyarakat, dengan tujuan akan menjadi lebih baik disektor pertumbuhan perekonomian, serta infrastruktur. maka dilakukan pemekaran wilayah pada tahun 1999 dengan ibu kota Muara Bungo. sebagai Kabupaten induk dari suatu kabupaten yang dimekarkan. Kabupaten Bungo memiliki keuntungan utama yang meliputi peningkatan efisiensi pemerintahan dengan pengelolaan yang lebih terfokus pada wilayah yang lebih kecil, mempercepat proses pengambilan keputusan dan pelayanan publik, serta memberikan kesempatan untuk pengembangan ekonomi dan infrastruktur yang lebih baik. pembagian anggaran yang lebih adil dan pemerataan pembangunan juga dapat terwujud, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Bungo sekilas lintas tahun 2001).

Sebagai Kabupaten yang dikenal sebagai daerah pemekaran, Kabupaten Bungo berkembang di berbagai sektor, Kabupaten Bungo memilki beberapa potensi ekonomi berupa potensi produksi komoditi pertanian, tanaman pangan, perkebunan, perhutanan, industri, listrik, air bersih, pemerintahan, pariwisata dan pegawai negeri.(Andini et al., 2014; Safri & Hodijah, 2016; Priatmoko et al., 2020). yang mampu menopang kesejahteraan perekonomian masyarakat dan sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang memberikan nilai tambah yang cukup besar dalam pembentukan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bungo juga merupakan sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja terutama bidang perkebunan, diikuti bidang lain, seperti tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan yang berkembang cukup pesat adalah perkebunan kelapa sawit dan karet. . produksi komoditi perkebunan setiap tahunnya cenderung meningkat terutama

kelapa sawit dan karet. keadaan ini didorong oleh investasi swasta dan semakin tingginya minat masyarakat terhadap pengembangan komoditas ini.

Sumber daya manusia menjadi salah satu kebutuhan dalam membangun suatu daerah karena pertumbuhan jumlah penduduk dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan karena dapat memacu kegiatan produksi dan konsumsi. jumlah penduduk Kabupaten Bungo pada tahun 1999 berjumlah 215.136 jiwa, meningkat menjadi 329.934 jiwa pada tahun 2013.(Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, 2013).

Peningkatan perekonomian di Kabupaten Bungo juga dapat dilihat dari tingkat kemiskinan pada tahun awal pasca pemekaran jumlah penduduk miskin tahun 2000 berjumlah 35.266 jiwa dan mengalami fluktuasi sampai pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bungo sebanyak 17.356 jiwa, hal ini terlihat bahwa perkembangan perekonomian masyarakat membaik karena menurunnya jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Bungo. Pasca pemekaran wilayah memberikan dampak positif terhadap pembangunan yang berorientasi kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang“ Perekonomian Masyarakat Kabupaten Bungo Pasca Pemekaran 1999-2013”

METHODOLOGY

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. (Gottschalk & Notosusanto, 1975) tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tahap pertama adalah pengumpulan data (Heuristik) adalah proses kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan bahan dan sumber baik berupa sumber primer maupun sekunder. tahap kedua yaitu kritik sumber, atau pengolahan data. data-data yang telah terkumpul kemudian di seleksi sehingga data tersebut dapat di pakai dalam penelitian ini. langkah selanjutnya adalah untuk sumber yaitu melakukan pengujian sumber yang didapat melalui kritik ekstern dan intern.(Zed, M 1999) Tahap yang ketiga yaitu interpretasi, interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. analisis berarti sementara sintesis berarti menyatukan. Tahap yang keempat yaitu Historiografi yaitu penulisan laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara logis dan sistematis terhadap data yang telah diolah dalam bentuk

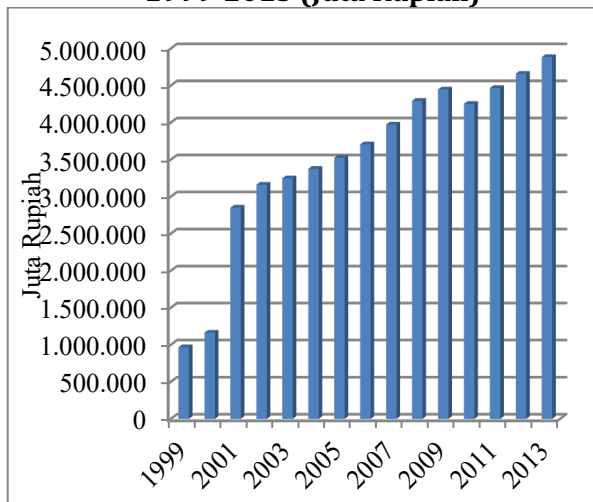
tulisan ilmiah setelah didapati data fakta yang akurat dan valid barulah ditulis dalam bentuk skripsi.

RESULT AND DISCUSSION

1. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bungo

Perkembangan perekonomian masyarakat Bungo dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2013 telah tampak jelas dengan terus meningkatnya pendapatan perkapita di Bungo, hal ini juga tidak terlepas dari pemerintah dalam membangun Kabupaten Bungo. jika dilihat dari beberapa tahun pasca pemekaran, ekonomi terus berkembang dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto pendapatan per kapita penduduk di Kabupaten Bungo untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 1. Perkembangan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bungo 1999-2013 (Juta Rupiah)



Sumber Data : Bungo Dalam Angka, dan Produk Domestik Regional Bruto tahun 1999-2013.(diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat PDRB Perkapita Kabupaten Bungo selama 15 tahun terakhir perkembangannya mengalami fluktuasi. untuk PDRB perkapita tertinggi tercatat pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.4.885.534 yang disebabkan signifikannya peningkatan kontribusi di sektor pertanian dan pertambangan. PDRB Perkapita pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp.4.253.176 disebabkan karena terjadinya penurunan ekspor dan impor, pada periode ini mengalami penurunan. penurunan ini

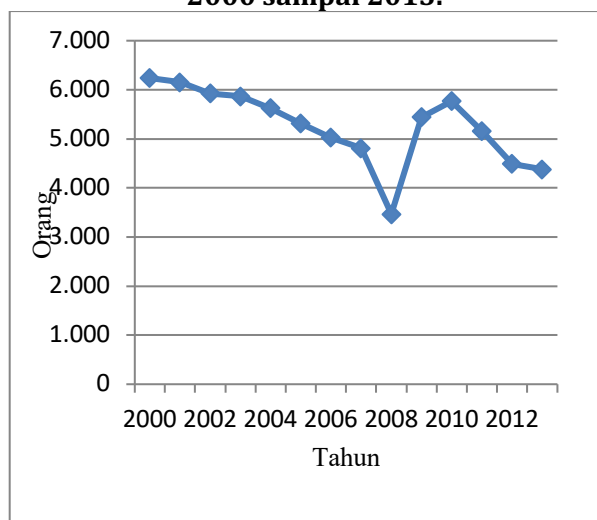
terjadi di semua sektor baik pada sektor pertanian, pertambangan. salah satu sektor yang mengalami penurunan adalah ekspor batubara yang merupakan salah satu ekspor unggulan di Kabupaten Bungo. peningkatan PDRB Kabupaten Bungo tidak terlepas dari berjalannya roda perekonomian dan peran antar sektor baik terutama sektor pertanian, pertambangan, perdagangan, sehingga berdampak kepada PDRB Kabupaten Bungo. Terbentuknya Kabupaten Bungo sangat membantu masyarakat dalam berurusan pemerintahan, masyarakat Bungo 80% petani.

Perkembangan kemakmuran keluarga secara garis besar dapat dilihat dari kondisi tingkat kesejahteraan keluarga, (Harianti et al., 2021) di Kabupaten Bungo dari 78.227 keluarga yang tercatat pada tahun 2013 terdapat sebanyak 6.557 keluarga yang masih berada pada kondisi pra sejahtera. keluarga pra sejahtera paling banyak di Kecamatan Pelepat Ilir. sedangkan untuk keluarga sejahtera II di Kabupaten Bungo berjumlah 30.328 keluarga. besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bungo selama tahun 2000-2013 cenderung mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin tertinggi tercatat pada tahun 2000 yaitu sebesar 35.226 ribu jiwa yang disebabkan oleh rendahkan tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap layanan serta pada tahun 2000 merupakan awal Kabupaten Bungo masih dalam tahap pembangunan satu tahun pasca pemekaran. jumlah penduduk miskin terendah tercatat pada tahun 2008 yaitu sebesar 13.725 ribu jiwa. penurunan ini disebabkan oleh kenaikan aktivitas ekonomi yang terlihat dari peningkatan PDRB Kabupaten Bungo. peningkatan aktivitas ekonomi disebabkan berbagai pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan infrastruktur. sedangkan perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2010 yaitu sebesar -10 persen dan perkembangan terendah teratat pada tahun 2013 yaitu sebesar -3 persen. terlihat dari awal pasca pemekaran hingga tahun 2013 mengalami penurunan untuk jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bungo sehingga tingkat

kesejahteraan masyarakat Bungo selama pasca pemekaran telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Huda & Nurani, 2009).

Dari sisi ketenagakerjaan, Kabupaten Bungo menunjukkan usaha yang konsisten dalam menangani tingkat pengangguran, pertanian sebagai kontributor terbesar perekonomian Kabupaten Bungo, pada sisi tenaga kerja, lapangan usaha pertanian juga merupakan usaha dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja terbesar.(Tului, 2019) Pasca pemekaran untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, itu diadakanlah atau terbuka lapangan kerja terutama dibidang perkebunan khususnya sawit atau karet, pertambangan batubara juga banyak menyerap tenaga kerja, selain itu di bagian bidang pemerintahan juga banyak terbuka seperti di kantor-kantor pemerintahan karena kita sudah mekar jadi banyak lapangan kerja untuk masyarakat.(Wawancara dengan Bapak Maryono (54 Tahun) Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Bungo. 22 Oktober 2024).

Grafik 2. Perkembangan angka pengangguran Kabupaten Bungo dari tahun 2000 sampai 2013.



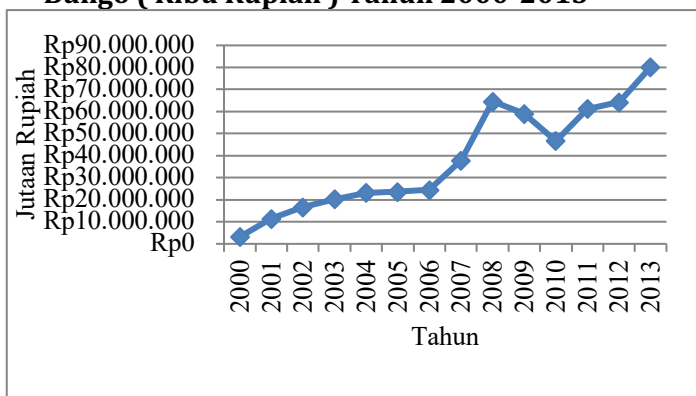
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo tahun 2000-2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Bungo dari tahun 2000 hingga 2013 berfluktuasi. pada tahun 2000 angka pengangguran Kabupaten Bungo sebanyak 6.238 jiwa, padatahun 2008 mengalami penurunan yang signifikan karena kemudian menurun menjadi 4.379 jiwa pada tahun 2013, aspek penurunan jumlah

pengangguran, tahun awal pasca pemekaran masyarakat mengalami kesulitan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan infrastuktur yang memadai. setelah pemekaran terdapat peningkatan dalam akses terhadap lapangan kerja, infrastruktur yang memadai serta peluang usaha yang lebih baik yang berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Pasca pemekaran perekonomian masyarakat terus membaik, sehingga pendapatan perkapita masyarakat juga ikut meningkat dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat.(Ida Ayu Purba Riani & M. Pudjihadjo, 2012) maka investasi dan juga pertumbuhan ekonomi terus meningkat juga berdampak positif terhadap pendapatan Kabupaten Bungo atau yang disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) berikut grafik 2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bungo.

Grafik 3. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bungo (Ribu Rupiah) Tahun 2000-2013

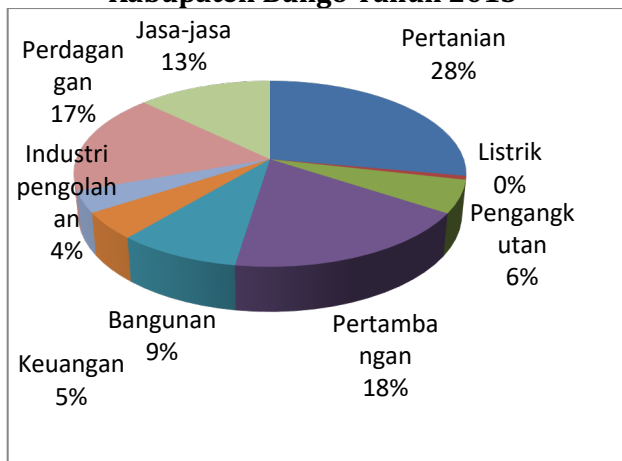


Sumber : Perda APBD tahun 2000-2013 Kab. Bungo

Pada grafik diatas menunjukkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bungo dari tahun 2000 hingga 2013 terus meningkat. tahun 2000 PAD Kabupaten Bungo sebesar Rp 3.132.913 terus meningkat pada tahun 2001 menjadi Rp 11.387.186, tahun 2002 menjadi Rp 16.708.467 pada tahun 2003 sebanyak Rp 22.550.349, tahun 2004 menurun sebesar Rp 20.281.712, tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 22.224.318, tahun 2006 menjadi Rp 24.506.187, tahun 2007 meningkat menjadi Rp 37.890.791, tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi Rp. 64.573.143, akan tetapi PAD Kabupaten Bungo pada tahun 2009 dan 2010 terjadi penurunan pada tahun

2009 penurunan menjadi Rp 59.006.321, dan pada tahun 2010 menjadi Rp. 46.664.510 karena adanya penurunan dari sumber-sumber PAD Kabupaten Bungo sebagai akibat adanya inflasi, maupun adanya peningkatan pengeluaran. Tahun 2011 PAD Kabupaten Bungo mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.61.175.415 dan ditahun 2012 sebesar Rp.64.281.003, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp. 80.201.122 hal ini terjadi karena pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bungo dapat memanfaatkan segala potensi yang ada sehingga sumber pendapatan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan PAD Kabupaten Bungo.

Bagan 1. Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Bungo Tahun 2013



Pendapatan asli daerah tidak terlepas dari berjalannya roda perekonomian dan peran antar sektor, sehingga berdampak kepada pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo, hal itu karena masyarakat serta dukungan dari pemerintah untuk memprioritaskan perekonomian masyarakat yang berimbas terhadap pendapatan daerah Kabupaten Bungo.

a. Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidup dan kebutuhan sehari-hari. untuk lebih jelasnya mengenai penghasilan masyarakat petani khususnya di Kabupaten Bungo yang mana mayoritas masyarakatnya adalah petani sawit dan karet dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Sawit dan Karet per Bulannya.

No.	Tahun	Pendapatan Perekonomian Masyarakat Petani
1.	1999	± Rp 500.000
2.	2000-2001	± Rp 650.000
3.	2002-2003	± Rp 1.500.000
4.	2004-2005	± Rp 2.000.000
5.	2006-2007	± Rp 2.500.000
6.	2008-2009	± Rp 2.800.000
7.	2010-2011	± Rp 3.500.000
8.	2012-2013	± Rp 3.900.000

Sumber : *Bungo dalam angka tahun 1999-2013, (data diolah)*

Berdasarkan tabel di atas mengenai pendapatan masyarakat Kabupaten Bungo, hasil rata-rata pendapatan petani bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani. namun masyarakat masih merasa kekurangan dikarenakan semua harga barang yang tinggi. hal itu juga yang membuat masyarakat petani selalu ingin memperluas areal kebunnya. terutama tanaman kelapa sawit yang lebih menjamin di bandingkan tanaman karet yang sangat tergantung pada cuaca. apalagi cuaca sangat tidak menentu, tanaman karet pada musim hujan tidak bisa menghasilkan getah, tetapi jika tanaman kelapa sawit tidak mengenal cuaca hari hujan pun tanaman sawit tetap bisa dipanen.(Pitriani et al., 2019) kalau sawit jauh berbeda dari karet, kalau karet hujan hari petani lumpuh tidak bisa berusaha hal itu sangat mempengaruhi pendapatan saya waktu itu kalau sawit makin banyak hujan semakin bagus, tetapi tetap saja kalau panas juga agak terhambat namun dibandingkan dengan karet yang masih unggul tetap sawit.(Wawancara dengan Bapak Japar, 51 Tahun, seorang petani di Kabupaten Bungo, 20Agustus 2024).

2. Dampak Pemekaran Terhadap Ekonomi Masyarakat

Setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam daerah merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah, pertambahan penduduk memberi dampak perkembangan terhadap Kabupaten/kota, setelah Kabupaten Bungo resmi dimekarkan terjadi berbagai dampak ekonomi yang signifikan baik bagi pemerintah dan masyarakat setempat. dampak positif yang dirasakan antara lain peningkatan kualitas hidup, selain itu, pemerintah yang

sudah fokus untuk melakukan pelayanan pembangunan bagi masyarakat untuk membangun fasilitas yang lebih memadai, modern, dan tertata, sehingga aktivitas perekonomian dapat berlangsung lebih efisien dan aman. hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta menarik lebih banyak investor dari berbagai daerah. adapun dampak yang muncul dalam kehidupan masyarakat wilayah Kabupaten Bungo dapat dilihat sebagai berikut.(Pratiwi Sofia & Sutanto, 2023)

Kabupaten Bungo telah mampu menciptakan tenaga kerja yang merupakan salah satu sasaran pembangunan ekonomi dan sekaligus menjadi faktor utama dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan, salah satunya adalah mengembangkan ekonomi masyarakat, jasa dan perdagangan. demikian juga untuk skala daerah perkembangan kesempatan kerja daerah di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. peningkatan produktivitas berkorelasi positif dengan pendapatan yang gilirannya mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Kabupaten Bungo pasca pemekaran membangun apa yang menjadi permasalahan di masyarakat dengan kata lain adalah untuk memudahkan urusan kemasyarakatan memudahkan pelayanan masyarakat kemudian juga untuk percepatan pembangunan.(Muhamad Husen, Novita Pratiwi, 2020) mengenai hal tersebut memang pemerintah Kabupaten Bungo mengamati permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bungo seperti membangun sarana dan prasarana, seperti pembangunan jembatan, akses jalan, fasilitas pelayanan seperti mendirikan Rumah sakit yang layak, transportasi yang menunjang, serta sarana pendidikan yang bagus.sebelumnya kita belum merasakan infrastruktur yang layak seperti dengan akses jalan, jadi semenjak dilakukan pemekaran bisa kita lihat kondisinya saya merasakan bahwa untuk ke desa-desa terpencil itu sudah bisa dilalui dengan demikian tentu perekonomian masyarakat akan mudah untuk mencapai pasar tradisional maupun pasar yang ada di Kecamatan akan mudah di akses.(Wawancara dengan Bapak Ahmad Kudus, 63 Tahun, Mantan Anggota DPRD Kabupaten Bungo Tebo, 16 Agustus 2024).

Pasca pemekaran akses bagi masyarakat

ke desa-desa terutama desa terpencil sudah mulai bisa dilalui sehingga memudahkan masyarakat untuk keluar menjual hasil taninya sehingga akan berdampak pada perekonomian diharapkan dengan adanya infrastruktur yang memadai maka akan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, hal tersebut memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat, karena memberikan efek pertambahan pendapatan kepada masyarakat.selama periode pasca pemekaran, dahulu Bungo sangat minim orang yang berkunjung, namun setelah pemekaran Kabupaten Bungo mulai membenahi dan berkembang, seperti yang dapat dirasakan oleh masyarakat, karena pasar sudah hidup, seperti pasar tradisional karena dulu pasar kosong tidak begitu banyak orang berbeda dengan semenjak pasca pemekaran, ditambah dengan tempat lokasi Kabupaten Bungo yang strategis maka banyak masyarakat warga daerah lain berdatangan ke Bungo untuk berbelanja sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan terutama bagi pendapatan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Bungo juga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Bungo, hal ini dilihat dari suasana dan ketertiban kondusif yang dibandingkan dengan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Jambi, Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan potensi untuk dikelola secara maksimal sehingga memberi gerak dan kesempatan dalam meningkatkan investasi.

Perekonomian masyarakat Kabupaten Bungo sebagian besar adalah pertanian dan perkebunan, karena tanahnya yang luas dan kondisinya pun sangat baik maka daerah ini sangat cocok untuk bertani dan berkebun. walaupun dengan begitu masyarakat dalam menjalankan kelangsungan hidupnya mempunyai pola yang berbeda.Sebelum wilayah dimekarkan, perekonomian masyarakat belum stabil, dimana mata pencaharian masyarakat hanyalah mengandalkan perkebunan karet, ketika harga karet turun mereka hampir tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka, karena hanya mengandalkan dari hasil kebun dan ladang, dan masyarakat pun hanya bisa mengolah lahan ini secara tradisional maka banyak sekali lahan yang begitu luas belum bisa di kelola baik oleh masyarakat pada

umumnya masih berpola pikir sangat tradisional. setelah pemekaran sudah pisah antara Bungo dan Tebo maka ekonomi Kabupaten Bungo meningkat berubah secara drastis hal itu saya rasakan untuk kehidupan sehari-hari sudah mencukupi karena saya yang dahulunya hanya mengandalkan hasil pertanian dari karet itu kurang bagi saya namun semenjak pemekaran ini saya mulai beralih menjadi petani sawit karena dari segi penghasilannya sangat berbeda". (Wawancara dengan Bapak Tarmizi, 58 Tahun, Petani, 15 Agustus 2024). sebelum pemekaran perekonomian Kabupaten Bungo pada saat itu perekonomian hanya mengandalkan hasil perkebunan karet, setelah mekar sudah berpisah antara Kabupaten Bungo dan Tebo perekonomian masyarakat Bungo sudah meningkat karena banyak masyarakat sudah menanam sawit jadi disinilah perbedaan antara perekonomian dulu dan sekarang. (Rosmeli & Hastuti, 2019) Untuk Penghasilan sudah memenuhi kebutuhan keluarga, banyak tidak tapi untuk keluarga, anak-anak, kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi, dengan jerih payah saya selaku petani, harga sawit yang cukup lumayan, dan anak-anak saya kebutuhannya tercukupi, anak saya empat dan keempatnya semuanya sarjana". (Wawancara dengan Bapak Marzuki, 55 Tahun, Petani, 15 Agustus 2024).

Aspek ekonomi yang berkembang di Kabupaten Bungo semakin terdiversifikasi kegiatan ekonomi masyarakat. interaksi antar penduduk Kabupaten Bungo dengan wilayah sekitarnya menjadikan perkembangan yang sangat besar bagi proses perkembangan wilayah di Kabupaten Bungo di masa yang akan datang. semakin meningkat dan beragamnya kegiatan ekonomi masyarakat maka akan semakin banyak dan besar pula pemasukan pendapatan daerah, dan sekaligus akan semakin besar pula peluang kesempatan kerja bagi masyarakat Kabupaten Bungo.

CONCLUSION

Perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bungo memiliki cukup banyak potensi baik potensi Sumber Daya Alam (SDA), ataupun potensi lainnya. memiliki geografis yang bergelombang dan memiliki curah hujan yang baik menjadikan

alam yang subur dan berkah bagi seluruh orang yang tinggal di Kabupaten Bungo bagi yang mengolahnya dengan baik. keadaan geografis yang strategis yang memudahkan Kabupaten Bungo dalam berinteraksi dengan daerah-daerah tetangga, terutama dalam berinteraksi kepentingan ekonomi maupun kepentingan lainnya. Kabupaten Bungo, potensi pertanian dan perkebunan cukup memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah dan terus menunjukkan perkembangan yang menjanjikan. terlebih lagi dengan dukungan sarana dan prasarana untuk memasarkan hasil produksi Kabupaten Bungo baik didalam maupun keluar negeri.

Pemekaran wilayah di Kabupaten Bungo telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Bungo. setelah pembentukan Kabupaten Bungo, banyak masyarakat merasakan pengaruhnya lebih kearah yang positif karena pelayanan pemerintah kepada masyarakat lebih meningkat sehingga kehidupan masyarakat akan secara cepat terangkat dan terbebas dari kemiskinan. selain itu di Kabupaten Bungo juga melakukan banyak pembangunan seperti bandara muara bungo, dan rumah sakit hanafie yang bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Bungo.

Setelah melakukan penelitian di Kabupaten Bungo adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada pemerintah Kabupaten Bungo dan Masyarakat Kabupaten Bungo yaitu : Pemerintah harus terus konsisten untuk tetap memperhatikan kebutuhan ekonomi masyarakat, selalu berusaha menurunkan angka kemiskinan lewat program pemberdayaan masyarakat agar kesejahteraan masyarakat keseluruhan tercapai dengan baik, ekonomi di Kabupaten Bungo perlu untuk terus melihat perkembangan ekonomi sebelumnya sebagai pedoman untuk kedepannya, penulis berharap agar Masyarakat Bungo dan Pemerintah Bungo saling bahu membahu membangun Bungo dengan mengembangkan potensi sumber daya alam Bungo dengan mengelolanya dengan baik, tidak hanya menekankan pada hasil bumi saja, tetapi pemerintah dan masyarakat juga harus mengemban bagian bisnis kuliner dan pariwisata, karena bidang tersebut juga berpotensi untuk meningkatkan perekonomian, penulis juga berharap kepada

seluruh komponen masyarakat Kabupaten Bungo agar sama-sama menjaga ketertiban, keharmonisan, serta kelestarian daerah Bungo agar kelak generasi yang akan datang bisa menikmati indah dan lestarnya Kabupaten Bungo di masa yang akan datang.

REFERENCES

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Bungo Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2006. Kabupaten Bungo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 1999. Bungo Dalam Angka 1999. Kabupaten Bungo Tebo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2009. Bungo Dalam Angka 2009 Kabupaten Bungo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2010. Bungo Dalam Angka 2010 Kabupaten Bungo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2011. Bungo Dalam Angka 2011 Kabupaten Bungo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2012. Bungo Dalam Angka 2012 Kabupaten Bungo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2013. Bungo Dalam Angka 2013 Kabupaten Bungo
- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2014). Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12), 7–11.
- Gottschalk, L., & Notosusanto, N. (1975). *Mengerti sejarah: pengantar metode sejarah*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=SFWWswEACAAJ>
- Harianti, Arafat, & Fait, T. (2021). Pemekaran Wilayah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. *Journal of Public Administration and Government*, 3(2), 105–111. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/JPAG>
- Huda, A. F. Y., & Nurani, F. (2009). (Studi pada Desa Sumberbrantas , Kota Batu). *Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemekaran Desa*, 2(4), 627–633.
- Ida Ayu Purba Riani, & M. Pudjihardjo. (2012). Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pendapatan Per Kapita, Kemiskinan Dan Ketimpangan Antarwilayah Di Provinsi Papua. *Jurnal Bumi Lestari*, 12(1), 137–148.
- Muhamad Husen, Novita Pratiwi, anthy septianti. (2020). Dampak Pemekaran Desa Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Mekar Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *NBER Working Papers*, 01, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Pitriani, P., Edison, H., & Napitupulu, D. (2019). Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.36355/jas.v3i2.298>
- Pratiwi Sofia, A., & Sutanto, H. (2023). Dampak Pemekaran Desa Pada Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Di Desa Sama Guna, Kecamatan Tanjung. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 14–22. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.127>
- Priatmoko, S., Djaja, W., Djaja, W., Winarno, S. B., & Winarno, S. B. (2020). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan, Kabupaten Purworejo. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.698>
- Rosmeli, R., & Hastuti, D. (2019). Determinan produksi perkebunan karet di Desa Purwasari Kabupaten Bungo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 66–76. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.7800>
- Safri, M., & Hodijah, S. (2016). *Analisis Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo*. 3(3), 175–194.
- Tului, T. B. (2019). Dampak Pemekaran Wilayah Kabupaten Terhadap Kabupaten Mahakam Ulu. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 1183–1194. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3224>
- Zed, M. (1999). Metodologi sejarah. *Padang: Universitas Negeri Padang*, 31.